

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Audit internal adalah suatu fungsi penilaian independen yang dibuat perusahaan dengan tujuan untuk menguji dan mengevaluasi berbagai kegiatan yang dilaksanakan perusahaan. Sedangkan tujuan dilaksanakannya audit internal adalah untuk memperbaiki kinerja perusahaan dengan cara membantu karyawan perusahaan agar mereka dapat melaksanakan tanggung jawabnya secara efektif. Audit internal akan melakukan penilaian dengan tujuan untuk menguji dan mengevaluasi berbagai kegiatan yang dilaksanakan oleh perusahaan dengan cara memberikan berbagai analisis, penilaian, rekomendasi, petunjuk, dan informasi sehubungan dengan kegiatan yang akan diperiksa (Tugiman, 2006:11).

Agar berhasilnya peran auditor dalam pencegahan dan pendeteksian adanya kecurangan, sebaiknya internal auditor perlu memahami kecurangan dan jenis- jenis kecurangan yang mungkin terjadidalam perusahaan (Amrizal, 2004). Sebagai konsep legal yang luas, kecurangan menggambarkan setiap upaya penipuan yang disengaja, yang dimaksudkan untuk mengambil harta atau hak hak orang atau pihak lain.

Dalam konteks audit atas laporan keuangan, kecurangan didefinisikan sebagai salah saji laporan keuangan yang disengaja (Arens, et all, 2008:430).

Dalam mekanisme pelaporan keuangan, suatu audit dirancang untuk memberikan keyakinan bahwa laporan keuangan tidak dipengaruhi oleh salah saji (*misstatement*) yang material dan juga memberikan keyakinan yang memadai atas akuntabilitas manajemen atas aktiva perusahaan. Salah saji itu terdiri dari dua macam yaitu kekeliruan (*error*) dan kecurangan (*fraud*). Menurut standar pengauditan, faktor yang membedakan kecurangan dan kekeliruan adalah apakah tindakan yang mendasarinya, yang berakibat terjadinya salah saji dalam laporan keuangan, berupa tindakan yang sengaja atau tidak disengaja (Koroy, 2008).

Biasanya kecurangan ini tidak mudah untuk ditemukan. Kecurangan biasanya ditemukan karena suatu ketidaksengajaan ataupun disengaja. Dengan demikian manajemen perlu berhati-hati terhadap kemungkinan timbulnya kecurangan yang mungkin terjadi di perusahaan yang dikelolanya. Untuk mengatasi timbulnya kecurangan, audit internal diperlukan keberadaannya di dalam perusahaan, yang bertugas untuk mengevaluasi suatu sistem dan prosedur yang telah disusun secara benar dan sistematis serta apakah telah

diimplementasikan secara benar, melalui pengamatan, penelitian, dan pemeriksaan atas pelaksanaan tugas yang telah didelegasikan di setiap unit kerja perusahaan (Amrizal, 2004).

Terjadinya kecurangan yang tidak dapat terdeteksi oleh suatu pengauditan dapat memberikan efek yang merugikan bagi suatu perusahaan. Adanya kecurangan berakibat serius dan membawa banyak kerugian. Meski belum ada informasi spesifik di Indonesia, namun dalam artikel yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia, dituliskan bahwa pada saat rapat kerja dengan DPR pada tanggal 19 Mei 2005, Menteri BUMN melaporkan adanya dugaan korupsi pada 16 BUMN. Banyaknya korupsi ini merupakan indikasi bahwa tata kelola perusahaan kecenderungan tidak berjalan optimal, Standard Operasional *Procedure* (SOP) sering dilanggar, Satuan Pengawasan Intern (SPI) kurang diperdayakan, dan fungsi-fungsi Satuan Pengawasan Intern dikerdilkan oleh dewan direksi (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2009).

Salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang diduga terjadi tindakan kecurangan adalah PT Asuransi Jiwasraya (Persero), penyidik Badan Reserse Kriminal Mabes Polri, Komjen Pol Drs. Ari Dono Sukmanto menyelidiki dugaan tindak pidana korupsi penjualan aset tanah dan bangunan senilai Rp9,48 miliar dengan terlapor pejabat

PT Asuransi Jiwasraya (Persero) berinisial HR. ([www.okenews.com](http://www.okenews.com),2015). Hal ini ironis mengingat keberhasilan HR yang mampu menutupi utang PT Asuransi Jiwasraya (Persero) sebesar Rp 6,7 triliun dan bisa mendadak menjadi perusahaan sehat hanya dalam tempo empat tahun. Hal ini dilakukan melalui reasuransi di sebuah perusahaan reasuransi di Amerika. (<http://www.jiwasraya.co.id>).

Penelitian yang dilakukan Colin Ferguson (2006) dengan judul *The Importance of Internal Audit in Fraud Detection* menghasilkan fungsi audit internal dalam organisasi lebih mungkin untuk mendeteksi dan melaporkan penipuan pada pemberian kredit usaha rakyat. Penelitian Taufeni Taufik (2010) dengan judul Pengaruh Internal Auditor, Eksternal Auditor Dan DPRD Terhadap Pencegahan Kecurangan bahwa keberadaan auditor internal, auditor eksternal, dan DPRD bahwa berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan baik secara simultan maupun secara parsial. Sementara penelitian Tri Ramaraya Koroy dengan judul Pendeteksian Kecurangan (*Fraud*) Laporan Keuangan oleh Auditor Eksternal bahwa pendeteksian kecurangan dalam audit laporan keuangan oleh auditor perlu dilandasi dengan pemahaman atas sifat, frekuensi dan kemampuan pendeteksian oleh auditor. Sifat terjadinya kecurangan yang melibatkan penyembunyian dan frekuensinya jarang dihadapi auditor, seharusnya

tidak membuat auditor berpuas diri dengan pengauditan yang ada sekarang.

Pada penelitian ini penulis membatasi permasalahan pada kecurangan, seperti kasus yang terjadi di PT Asuransi Jiwasraya (Persero). Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis terdorong untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai audit internal. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan **JUDUL “PENGARUH PERAN AUDITOR INTERNAL DALAM UPAYA PENCEGAHAN KECURANGAN (Studi Kasus pada PT Asuransi Jiwasraya (Persero))”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka masalah yang akan dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Audit Internal berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) PT. Asuransi Jiwasraya (Persero)?
2. Apakah Pengendalian Internal berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) pada PT. Asuransi Jiwasraya (Persero)?

3. Apakah Audit Internal dan Pengendalian Internal berpengaruh simultan terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) pada PT. Asuransi Jiwasraya (Persero)?

### **1.3 Batasan Masalah**

Peran auditor internal dalam upaya pencegahan kecurangan pencatatan pencatatan adalah berupaya untuk menghilangkan sebab-sebab timbulnya kecurangan. Karena pencegahan akan terjadinya suatu perbuatan curang akan lebih mudah dari pada mengatasi bila terjadi Kecurangan tersebut.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui audit internal berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) pada PT. Asuransi Jiwasraya (Persero)?
2. Untuk mengetahui pengendalian internal berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) pada PT. Asuransi Jiwasraya (Persero)?
3. Untuk mengetahui Audit Internal dan Pengendalian Internal berpengaruh simultan terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) pada PT. Asuransi Jiwasraya (Persero)?

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang bekerja sama dalam membantu menyelesaikan hasil penelitian ini diantaranya:

#### **1. Bagi Universitas**

Dalam hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah referensi perpustakaan yang menjelaskan terkait pengaruh audit dalam upaya pencegahan kecurangan pencatatan dalam suatu perusahaan dan diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi mahasiswa yang ingin mendalami pengetahuan dibidang Audit Internal.

#### **2. Bagi Penulis**

Dalam penelitian ini diharapkan tambahan informasi terkait pengaruh audit dalam upaya pencegahan kecurangan pencatatan dalam suatu perusahaan dan dengan penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan terhadap audit internal serta dapat membandingkan teori yang telah dipelajari selama perkuliahan dengan apa yang benar terjadi di lapangan.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Dalam penelitian ini diharapkan dapat membantu parah auditor serta dapat memberikan evaluasi dan masukan yang lebih akurat terkait dengan pengaruh audit dalam upaya pencegahan kecurangan pencatatan dalam suatu perusahaan sehingga dapat membantu audit internal dalam meningkatkan kualitas perusahaan.

### **1.6 Sistmatika Penulisan**

Sistematika Penulisa disusun sebagai berikut :

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi Latar Belakang, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan, Manfaat serta Sistematika Penulisan

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi gambaran Auditing, Audit Internal, Fungsi dan Tanggung Jawab Auditor Internal, Kecurangan, Kecurangan Laporan Keuangan, Pencegahan Kecurangan, Hipotesis Penelitian dan Kerangka Penelitian.

#### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan Jenis dan Lokasi Penelitian, Populasi dan Sampel, Data dan Sumber Data, Metode Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian dan Analisis Data

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**



Bagian ini berisi analisis dari hasil pengumpulan data dan pembahasan mengenai Pengaruh Peran Audito Internal dalam Upaya pencegahan Kecurangan pencatatan dalam suatu Perusahaan.

## BAB V KESIMPULAN

Pada bab ini berisikan beberapa kesimpulan dari hasil penelitian.